

## PEMBELAJARAN MEMBATIK DI SMK NEGERI 2 TEGALSARI BANYUWANGI

Nabilatul Warda<sup>1</sup>, Luh Suartini<sup>2</sup>, Agus Sudarmawan<sup>3</sup>

Jurusan Seni dan Desain  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [nabilatuwarda@gmail.com](mailto:nabilatuwarda@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mendeskripsikan strategi pendekatan yang diterapkan oleh guru pada pembelajaran membatik di SMK Negeri 2 Tegalsari (2) mendeskripsikan dan mengetahui metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pembelajaran membatik (3) mengetahui strategi evaluasi pembelajaran membatik di SMK Negeri 2 Tegalsari.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran membatik dengan memperhatikan ketepatan pemilihan pendekatan dengan kondisi siswa di SMK Negeri 2 Tegalsari. (2) metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk menyajikan materi pembelajaran membatik kelas XI KKBT di SMK Negeri 2 Tegalsari. (3) strategi evaluasi yang diterapkan Pada pembelajaran membatik mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan serta strategi evaluasi melalui pelaporan berdasarkan kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri 2 Tegalsari. Penelitian ini penting untuk diteliti sebagai proses perkembangan strategi pembelajaran. Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengungkap lebih dalam mengenai analisis strategi pembelajaran membatik di SMK Negeri 2 Tegalsari.

**Kata kunci:** Pembelajaran, Membatik, SMK Negeri 2 Tegalsari.

### Abstract

*This study aims to (1) describe the approach strategy applied by the teacher in learning batik at SMK Negeri 2 Tegalsari (2) describe and determine the learning method applied by the batik learning teacher (3) find out the evaluation strategy of batik learning at SMK Negeri 2 Tegalsari.*

*The results of this study indicate (1) the learning approach used by the teacher at the time of learning to make batik by paying attention to the accuracy of the choice of approach with the condition of the students at SMK Negeri 2 Tegalsari. (2) the learning method applied by the teacher to present learning materials for class XI KKBT batik at SMK Negeri 2 Tegalsari. (3) the evaluation*

*strategy applied to batik learning includes aspects of attitude, knowledge and skills as well as an evaluation strategy through reporting based on the curriculum applied at SMK Negeri 2 Tegalsari. This research is important to be studied as a process of developing learning strategies. The importance of this research is to reveal more about the analysis of batik learning strategies at SMK Negeri 2 Tegalsari.*

**Keywords:** *Learning, Batik, SMK Negeri 2 Tegalsari.*

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan untuk meningkatkan, memperbaiki, serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan manusia melalui proses pelatihan dan bimbingan belajar. Pendidikan memiliki peran penting di Indonesia agar nantinya tercipta sumber daya manusia (SDM) yang memiliki pengetahuan yang luas, kemampuan yang mumpuni serta sikap yang baik.

Terdapat tiga jenjang pendidikan nasional yaitu Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, namun dalam dunia pendidikan terdapat jenjang pendidikan yang setara dengan Sekolah Menengah Atas atau sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan guna menyiapkan sumber daya manusia (SDM) berdaya saing tinggi, mempunyai kemampuan serta pengembangan potensi yang mumpuni ketika sudah tamat dari Sekolah Menengah Kejuruan.

Banyak Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang ada di Banyuwangi telah melaksanakan pembelajaran yang terfokus pada pengembangan potensi dan peningkatan kualitasnya. Salah satunya yaitu SMK Negeri 2 Tegalsari di Banyuwangi, yang memiliki program keahlian membatik yang disebut dengan Kriya Kreatif Batik dan Tekstil (KKBT), didirikan nya kejuruan ini karna perkembangan batik di Banyuwangi yang sangat banyak peminatnya, serta diharapkan dapat dilestarikan oleh anak muda untuk kedepannya.

SMK Negeri 2 Tegalsari mempunyai banyak sekali siswa berprestasi di bidang Kriya Kreatif Batik dan Tekstil (KKBT). Sejak awal berdirinya, sekolah ini sudah aktif mengikuti banyak kegiatan perlombaan dibidang kriya batik dan tekstil, dari perlombaan tingkat Kabupaten hingga sekarang dapat menjuarai perlombaan tingkat nasional setiap tahun nya.

Untuk membentuk siswa berprestasi tentunya guru mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk merencanakan pendekatan, metode belajar serta strategi evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan lapangan serta target yang ingin dicapai. Ketepatan strategi belajar mempengaruhi bagaimana siswa akan menerima materi dengan baik untuk melaksanakan praktik membatik dengan baik dan benar sehingga setelahnya guru dapat mengadakan evaluasi belajar untuk mengetahui hasil yang diinginkan memenuhi target yang ingin dicapai.

## **Metode**

Penelitian dengan judul "Pembelajaran membatik di Smk Negeri 2 Tegalsari Banyuwangi" merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif Penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah penelitian yang mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni.

Moleong (2007: 6) yang memaknai penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Lebih pas dan cocok digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan subjek. Dengan kata lain, jenis penelitian tersebut, tidak bisa menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian ini dilakukan di Smk Negeri 2 Tegalsari, Banyuwangi. Tujuan dari penelitian ini diantara lain : (1) Untuk mendeskripsikan pendekatan yang digunakan oleh guru membuatik di Smk Negeri 2 Tegalsari. (2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran membuatik di Smk Negeri 2 Tegalsari . (3) Untuk mengetahui strategi evaluasi pembelajaran membuatik di SMK Negeri 2 Tegalsari.

## **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan hasil penelitian mengenai pendekatan, metode dan strategi evaluasi pembelajaran membuatik di SMK Negeri 2 Tegalsari. Penelitian ini dilaksanakan pada 4 pertemuan, pada pertemuan pertama peneliti melakukan observasi mengenai lokasi serta menemui guru pengampu mata pelajaran membuatik serta kepala sekolah untuk meminta ijin melaksanakan penelitian. Pada pertemuan kedua peneliti melakukan wawancara pada guru pembelajaran membuatik serta mencari informasi terkait obyek penelitian. Pertemuan ketiga peneliti mengikuti jalan nya pembelajaran membuatik didalam kelas. Pertemuan keempat, peneliti melakukan dokumentasi serta meminta data administrasi pada guru pengampu pembelajaran membuatik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka data yang telah diolah dan dianalisis disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk medeskripsikan secara sistematis, faktual serta akurat. Sesuai dengan indikator dalam fokus penelitian, adapun hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

### **4.1 Pendekatan pembelajaran membuatik kelas XI KKBT di SMK Negeri 2 Tegalsari**

Pendekatan pembelajaran merupakan langkah atau persiapan pertama yang dilakukan guru untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, guru menggunakan pendekatan sebagai pandangan umum mengenai masalah dan objek pembelajaran.

#### **4.1.1 pendekatan pada pembelajaran teori membuatik kelas XI KKBT di SMK Negeri 2 Tegalsari**

##### **1) Pendekatan Demokratis**

Pendekatan demokratis merupakan pendekatan bertumpu bahwa setiap orang memilii hak yang sama untuk menyampaikan pendapat ataupun gagasan. Tujuan pendekatan demokratis pada pembelajaran membuatik yaitu untuk membentuk siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau gagasan mengenai pokok bahasan materi pada pembelajaran membuatik. Berikut merupakan langkah-langkah Penerapan pendekatan demokratis pada pembelajaran membuatik didalam kelas yaitu:

- a) Guru menyiapkan materi
- b) guru melakukan interaksi dengan siswa dengan cara memancing siswa untuk memberikan pendapat mengenai pokok bahasan menurut pendapatnya sendiri.
- c) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan pembagian tugas secara individu atau berkelompok.
- d) Guru memberikan siswa waktu untuk berfikir dan merenungkan materi yang disampaikan

Pada penerapan pendekatan ini guru dapat membetuk siswa yang menghargai dan bertanggung jawab.

1) Pendekatan Proses Kelompok

Pendekatan proses kelompok merupakan proses belajar dengan melibatkan lebih dari satu orang yang biasanya membutuhkan tindakan kerjasama satu dengan yang lainnya. Berikut merupakan langkah-langkah pendekatan proses kelompok pada pembelajaran membatik di SMK Negeri 2 Tegalsari:

- a) Guru menyiapkan materi terkait pembelajaran membatik
- b) Guru membentuk kelompok berdasarkan nomor absensi siswa atau acak
- c) Guru menentukan tema atau topik yang akan ditugaskan masing-masing kelompok

Guru membentuk kelompok berdasarkan nomor absen atau acak karena dirasa akan lebih terlihat adil dan pembagian setiap siswa tidak monoton atau memilih kelompoknya sendiri.

2) Pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)

Guru di SMK Negeri 2 Tegalsari membuat langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan materi yang akan disajikan
- b) Membangkitkan perhatian siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan topik pembelajaran membatik sub tema "Batik Tulis Klasik".
- c) Di akhir pembelajaran siswa diberikan tugas lisan ataupun tertulis mengenai materi yang telah disampaikan guru sebelumnya.

Pada pelaksanaan pembelajaran membatik kelas XI KKBT di SMK Negeri 2 Tegalsari alokasi waktu yang dilaksanakan yaitu 4 x 45 menit setiap pertemuan, dengan diberikan setelah pembelajaran selesai sebelum siswa pulang guru akan memberikan tugas yang akan dikumpulkan dan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

#### 4.2.2 Pendekatan pembelajaran praktek membatik kelas XI KKBT di SMK Negeri 2 Tegalsari

Pada pembelajaran praktek siswa lebih banyak belajar dengan tujuan melatih soft skill dan kemampuan siswa agar dapat mencapai target kompetensi yang diharapkan.

1) Pendekatan permisif

Pendekatan permisif merupakan pendekatan yang menekankan kebebasan penuh, pendekatan permisif digunakan sewaktu-waktu untuk memberi kesempatan peserta didik menciptakan bentuk baru atau bahan baku. Langkah-langkah pendekatan permisif pada pembelajaran praktek membatik di SMK Negeri 2 Tegalsari :

- a) Guru memberikan tugas membuat batik
- b) Guru mengamati proses praktik membatik setiap siswa
- c) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berkonsultasi dalam proses pembelajaran
- d) Guru mendisplay hasil karya batik

2) Pendekatan berbasis kompetensi

langkah langkah guru pembelajaran membatik dalam melaksanakan pembelajaran di SMK Negeri 2 Tegalsari:

- a) Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam praktek membatik
- b) Guru memberitahukan prosedur bekerja atau praktek di ruang praktek

Selain langkah atau bahan yang harus disiapkan oleh guru, siswa juga harus mempersiapkan diri mulai dari baju praktek dari sekolah hingga kesiapan diri dan konsentrasi.

#### 4.2 Metode pembelajaran membatik pada kelas XI KKBT di SMK Negeri 2 Tegalsari

Metode pembelajaran merupakan teknik atau cara yang dikuasai oleh guru untuk menyajikan materi pada siswa didiknya, metode pembelajaran adalah cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran agar proses pembelajaran lebih efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

#### 4.2.1 Metode pembelajaran teori membatik kelas XI KKBT di SMK Negeri 2 Tegalsari

##### 1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang banyak digunakan karena dinilai efektif dan efisien untuk menyampaikan informasi dan materi mengenai pengetahuan tertentu. Langkah yang dilakukan guru membatik dalam menerapkan metode ceramah yaitu:

- a) Penyajian gambar atau media visual dan informasi melalui presentasi menggunakan LCD atau Proyektor
- b) Menyiapkan informasi atau materi menggunakan alat peraga berupa alat membatik.  
Penggunaan metode ceramah diharapkan agar guru tidak merasa dipusingkan dengan oleh teori-teori abstrak yang tidak membantu mereka pada saat pelaksanaan pembelajaran.

##### 2. Metode Tugas dan Resitasi

Metode penugasan atau resitasi merupakan metode yang banyak dilakukan dalam setiap mata pelajaran, terutama pada sistem pembelajaran yang mengutamakan aktivitas siswa (CBSA). Berikut langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pada penerapan metode tugas dan resitasi pada pembelajaran teori membatik:

- a) Guru menyiapkan materi atau pokok pembahasan mengenai batik
- b) Guru menyajikan informasi dan menjelaskan pada siswa

##### 3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan cara penyajian pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan pada siswa mengenai suatu proses pembuatan atau bahan baku. Adapun langkah-langkah yang dipersiapkan oleh guru pada penerapan metode demonstrasi membatik yaitu:

- a) Menyiapkan alat dan bahan membatik

#### 4.2.2 Metode pembelajaran praktek membatik kelas XI KKBT di SMK Negeri 2 Tegalsari

##### 1) Metode Ekspresi Bebas

Metode ekspresi bebas diturunkan dari pendekatan ekspresi bebas atau permisif. pada pembelajaran membatik metode ekspresi bebas meliputi yaitu:

- a) penciptaan desain motif batik yang sesuai dengan ide kreativitas siswa
- b) peracikan warna dan pewarnaan batik

##### 2) Metode Demonstrasi-Eksperimen

Metode demonstrasi merupakan cara penyajian pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan pada siswa mengenai suatu proses pembuatan. Pada proses pembelajaran praktek membatik metode demonstrasi dilakukan guru pada tahap yaitu:

- a) Proses penjiplakan motif batik pada kain
- b) Proses pencantingan malam pada kain
- c) Pewarnaan pada kain batik
- d) Penguncian pewarnaan kain batik
- e) Proses pelepasan malam pada kain

##### 3) Metode Mencontoh

metode ini masih tetap populer dalam lapangan pendidikan sebagai metode untuk menyampaikan berbagai jenis kegiatan kesenirupaan terutama jenis kegiatan motorik.

### **4.3 Strategi evaluasi pembelajaran membuat di SMK Negeri 2 Tegalsari**

Strategi evaluasi pembelajaran adalah kiat-kiat yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian dari proses belajar mengajar.

#### **4.3.1 Evaluasi pembelajaran pada pembelajaran teori membuat di SMK Negeri 2 Tegalsari**

##### **1) Evaluasi Model Pengukuran (Measurement)**

Model evaluasi measurement merupakan evaluasi yang menggunakan pengukuran didalamnya meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

##### **2) Evaluasi Persesuaian (Congruence)**

Inti dari penilaian adalah sejauh mana tujuan dicapai dalam bentuk hasil belajar. Adapun yang dijadikan objek penilaian dalam model ini adalah tingkah laku siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pada pembelajaran membuat guru menerapkan model penilaian ini mengarah pada penilaian sikap dan kedisiplinan yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas atau saat praktik.

#### **4.3.2 Evaluasi pada pembelajaran praktek membuat di SMK Negeri 2 Tegalsari**

##### **1) Evaluasi Model Pengukuran (Measurement)**

Penilaian model pengukuran juga diterapkan pada penilaian pembelajaran membuat di SMK Negeri 2 Tegalsari. Penilaian pengukuran ini diterapkan pada aspek penilaian psikomotrik.

##### **2) Evaluasi Persesuaian (Congruence)**

Penilaian evaluasi congruence diluar kelas atau praktik pada pembelajaran membuat di SMK Negeri 2 Tegalsari yaitu:

- a) Penilaian sikap ketika melaksanakan praktik yaitu menta'ati prosedur atau aturan di ruang praktik dan melakukan praktek sesuai dengan langkah-langkah yang disampaikan oleh guru.
- b) Penilaian kedisiplinan yaitu disiplin dalam penggunaan waktu dan tempat, disiplin penggunaan alat dan bahan.

##### **3) Model Evaluasi Pendidikan (Educational)**

Penilaian model ini cakupannya lebih luas, dengan pemikiran jika keberhasilan suatu sistem pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor karakteristik siswa, lingkungan sekitar, tujuan sistem, dan peralatan, prosedur, serta mekanisme pelaksanaan pembelajaran.

##### **4) Model Evaluasi Illuminative**

Model evaluasi illuminative merupakan penilaian yang bersifat kualitatif dan terbuka, hasil penilaian lebih bersifat deskripsi dan interpretasi serta judgement, bukan hanya mengenai pengukuran dan prediksi.

## **PENUTUP**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran serta evaluasi pembelajaran di SMK Negeri 2 Tegalsari, dapat disimpulkan bahwa

1. Dalam pembelajaran membuat guru menggunakan pendekatan sebagai langkah pertama yang dilaksanakan guru dalam melaksanakan pembelajaran membuat di SMK Negeri 2 Tegalsari. Dalam memilih pendekatan guru memperhatikan tujuan dan sifat hasil karya yang akan dibuat dan dipelajari, berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan peneliti terdapat beberapa pendekatan pembelajaran yang diterapkan yaitu pertama pendekatan demokratis yaitu pendekatan dengan memotivasi siswa agar mampu menyampaikan pendapatnya sendiri dan

menghargai pendapat siswa yang lain, kedua pendekatan proses kelompok yaitu pendekatan yang menekan kan pada kekompakan serta kerja sama antara siswa lainnya, ketiga pendekatan permisif yaitu pendekatan yang menekankan kebebasan penuh, keempat pendekatan CBSA yaitu pendekatan dengan memposisikan siswa lebih aktif daripada guru, kelima pendekatan berbasis kompetensi yaitu pendekatan dengan memfokuskan siswa belajar dengan tujuan pencapaian sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

2. Metode pembelajaran yang dilaksanakan pada pembelajaran membatik di SMK Negeri 2 Tegalsari merupakan metode pembelajaran yang telah disusun yang tertuang pada RPP. Menurut guru yang telah diwawancarai oleh peneliti Metode pembelajaran dapat dikatakan merupakan keberlanjutan tindakan dari pendekatan pembelajaran, metode yang digunakan pada guru membatik di SMK Negeri 2 Tegalsari meliputi metode ceramah, metode tugas dan resitasi, metode ekspresi bebas, metode demonstrasi atau eksperimen dan metode mencontoh.
3. Strategi evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan penerapan kurikulum yang dilaksanakan di sekolah SMK Negeri 2 Tegalsari. Pada strategi evaluasi pembelajaran guru memperhatikan beberapa faktor yang dapat meningkat kan hasil pencapaian siswa. Model evaluasi yang digunakan oleh guru menurut peneliti yaitu yang pertama guru menggunakan Evaluasi Model Pengukuran (Measurement) yaitu evaluasi yang menggunakan pengukuran didalamnya meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, yang kedua Evaluasi Pesesuaian (Congruence), ketiga Model Evaluasi Pendidikan (Educational) yaitu Penilaian yang mempunyai cakupan lebih luas, dengan pemikiran jika keberhasilan suatu sistem pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor karakteristik siswa, lingkungan sekitar, tujuan sistem, danperalan, prosedur, serta mekanisme pelaksanaan pembelajaran dan keempat Model Evaluasi Illuminative yaitu model penilaian yang bersifat kualitatif dan terbuka, hasil penilaian lebih bersifat deskripsi dan interpretasi serta judgement, bukan hanya mengenai pengukuran dan prediksi.

## Daftar Pustaka

### BUKU

- Amelia, Indana Zulfa. 2021. Sistem Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Daring di SMP Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*
- Andheksa, Harry. 2016. Membangun Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Dengan Memanfaatkan Media Pembelajaran Inovati. *Bahastra*. Volume 21. Nomor 1.
- Cahyono, Fiki Dwi. 2012. Batik Pesisiran Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*.
- Ghufronudin, Ahmad Zuber, Argyo Demartoto. 2018. Representasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Membatik. *Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA" (JPKJ)*. Volumee 4. Nomor 1.
- Nataza, Cindra.2021. Analisis Proses dan hasil pembelajaran Batik Jumputan di SMA Negeri 1 Genteng. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*
- Prawira, Nanang Ganda, Enday Tarjo. 2018. *Belajar dan Pembelajaran Seni Rupa*. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera. Bandung, Cetakan ke-1.
- Palil, Nafik, Yuniro. 2018. *4 Model Pembelajaran. Perpuatakaan Nasional Republik Indonesia*. Katalog dalam terbitan (KDT). Cetakan ke 1.
- Rahmi, Rina. 2020. Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah AL-TARBIYAH*. Volume 30. Nomor 2.

Sunardi, Imam Sujadi. 2017. *Sumber Belajar Calon Peserta Program PLPG (Media Pembelajaran)*. KemenDikBud.

Sunardi, Imam Sujadi. 2017. *Sumber Belajar Calon Peserta Program PLPG (Penilaian Evaluasi Pembelajaran)*. KemenDikBud.

Rayindra, Monica Ayu. 2020. Analisis Pembelajaran Mural di SMP Negeri 1 Rogojampi. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*.

#### **Website**

Metode Pembelajaran. <https://serupa.id/metode-pembelajaran-pengertian-jenis-macam-menurut-para-ahli/>. Diakses pada tanggal 16 juni 2022

Reka baru. [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Reka\\_baru](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Reka_baru) diakses pada tanggal 13 Mei 2022

Profil Smkn 2 Tegalsari. <https://smkn2tegalsari.sch.id/> diakses pada tanggal 21 Mei 2022

Portal Banyuwangi. <https://www.banyuwangikab.go.id/> diakses pada tanggal 24 2022

Sejarah Batik Indonesia. [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sejarah\\_batik\\_di\\_Indonesia](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sejarah_batik_di_Indonesia) diakses pada tanggal 13 Mei 2022